

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu keilmuan yang dibutuhkan untuk membantu sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis atau kegiatan lainnya. Salah satu produk yang dihasilkan oleh keilmuan ini adalah Laporan Keuangan. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1998 Pasal 2 Ayat 1 menyatakan bahwa semua perusahaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Kepada Menteri. Menteri disini merupakan Menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan. Dengan adanya Laporan Keuangan maka Perusahaan dapat menilai, mengukur, dan menganalisa tentang kondisi di masa lalu sehingga dapat mengambil keputusan untuk strategi di masa yang akan datang. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 1999 Pasal 3 Ayat 1 mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan 5 jenis Laporan Keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.’

Laporan yang berisi informasi tentang Aset, Utang/Kewajiban, dan Ekuitas perusahaan adalah Laporan Posisi Keuangan. Laporan ini menginformasikan kekayaan yang dimiliki perusahaan sekaligus sumber pembiayaan untuk mendapatkan kekayaan tersebut. Pada umumnya kekayaan perusahaan dikenal dengan istilah Aset. Aset adalah Sumberdaya yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memiliki manfaat ekonomi bagi entitas dimasa yang akan datang (Kieso, Weygant, dan Warfield, 2018:5-5). Aset dibedakan menjadi 2 macam berdasarkan likuiditasnya untuk dikonversi menjadi Kas yaitu Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Akun – akun yang termasuk dalam Aset Lancar diantaranya Kas, Piutang, dan Persediaan. Sementara yang termasuk Aset Tidak Lancar adalah Aset Tetap, Investasi Jangka Panjang, *Goodwill*, dan lain – lain.

Kas merupakan Aset yang berwujud kertas atau logam dan menjadi alat pembayaran yang sah dalam kegiatan ekonomi. Adapun kas memiliki beberapa

karakteristik yaitu sebagai aset yang paling likuid, digunakan sebagai standar pertukaran yang paling umum, dan sebagai basis perhitungan dan pengukuran (Kieso dkk, 2018:7-2). Kas diklasifikasikan sebagai Aset Lancar dalam Laporan Posisi Keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK), Kas terdiri atas saldo kas (*Cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*) (IAI, PSAK No. 2, 2018:2-2). Karena kas merupakan aset perusahaan yang paling mungkin untuk dicuri dan digunakan secara tidak benar, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian kas. Pengendalian kas bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu, menggunakan mesin kasir untuk penjualan tunai, menggunakan cek/giro untuk bertransaksi, menggunakan rekening bank untuk menerima dan membayar kas melalui transfer dana elektronik (Warren, James, dan Jonathan, 2015:407-409). Karena Rekening Bank merupakan salah satu sarana dalam pengendalian kas dan digunakan untuk keperluan transaksi perusahaan, maka di dalam Akun Kas terdapat Sub-Akun Bank.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan melalui rekening bank akan tercatat pada laporan bank perusahaan. Untuk menyesuaikan antara pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan transaksi yang tercatat pada laporan bank, maka setiap periode tertentu perusahaan melakukan rekonsiliasi bank. Rekonsiliasi bank adalah *schedule* yang menjelaskan perbedaan antara catatan kas bank dan perusahaan (Kieso dkk, 2018:7-29). Rekonsiliasi bank menjadi salah satu bagian penting karena dapat mencegah adanya transaksi fiktif yang tidak diketahui perusahaan sehingga, pencurian dan penggunaan secara tidak benar terhadap kas oleh oknum tertentu dapat dihindari. Selain itu, perusahaan dapat mengoreksi atas kesalahan pencatatan sehingga, transaksi yang belum tercatat dan belum diakui dapat diproses pencatatannya. Melakukan rekonsiliasi bank merupakan bentuk komitmen pengendalian kas yang dilakukan perusahaan.

Pada saat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (magang) di PT XI, Perusahaan telah memberi tugas untuk melakukan rekonsiliasi bank. Rekonsiliasi bertujuan untuk menganalisis perbedaan diantara pencatatan di perusahaan dengan laporan bank, sehingga perusahaan dapat mengetahui saldo kas yang sesungguhnya. PT XI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi barang pokok

sehari – hari. Dengan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat tema terkait penyusunan laporan rekonsiliasi bank di PT XI. Tema yang diangkat oleh penulis telah sesuai dengan tugas yang dikerjakan selama magang di PT XI. Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk memastikan PT XI telah melakukan rekonsiliasi bank sebagai pengendalian internal kas.

1.2. Ruang Lingkup

Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT XI yang berkedudukan di Jakarta. Kegiatan yang dilakukan pada saat Pratik kerja lapangan salah satunya adalah melakukan rekonsiliasi bank atas rekening bank PT XI.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Praktik Kerja Lapangan dan pembuatan laporan ini adalah:

1. Mempraktikan teori yang dipelajari pada saat perkuliahan, tentang rekonsiliasi bank pada PT XI.
2. Mengetahui dan menganalisis aktivitas keluar atau masuk kas pada laporan Bank PT XI.
3. Mengetahui saldo kas yang benar pada PT XI.

1.4. Manfaat Laporan Tugas Akhir :

1.4.1. Bagi Mahasiswa :

1. Mengetahui pelaksanaan rekonsiliasi bank di perusahaan.
2. Memperoleh pengalaman berpraktik secara langsung melakukan rekonsiliasi bank di perusahaan.
3. memahami cara mengatasi kesalahan pencatatan pada saat melakukan rekonsiliasi bank.

4. Sebagai sarana yang diharapkan dapat menambah ketrampilan mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan rekonsiliasi bank.

1.4.2. Bagi PT XI :

1. Membantu perusahaan dalam pelaksanaan kerja dibidang akuntansi.
2. Mendapat masukan tentang perhitungan dan analisis rekonsiliasi bank, serta dapat mengetahui saldo kas yang benar.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan pokok bahasan sebagai berikut :

- a. Bab I, berisi tentang latar belakang yang menjadi dasar pembuatan laporan tugas akhir.
- b. Bab II, berisi tentang landasan teori sebagai acuan untuk penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari pada saat perkuliahan ditempat penulis melaksanakan praktik kerja lapangan.
- c. Bab III, berisi tentang gambaran umum tempat pelaksanaan dan penjelasan secara terperinci kegiatan yang dilakukan selama menjalani praktik kerja lapangan.
- d. Bab IV, berisi tentang pembahasan atas salah satu kegiatan yang menjadi topik laporan tugas akhir ini.
- e. Bab V, berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir dan saran perbaikan bagi tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan.